

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu usaha pembangunan jangka panjang yang sangat penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Melalui proses pendidikan manusia dapat membangun kebudayaan dan peradaban yang diharapkan mampu bersaing di era globalisasi. Itulah sebabnya hampir semua Negara menempatkan pendidikan sebagai pilar utama pencetak manusia berkualitas.

Untuk mencapai tujuan pendidikan, pemerintah telah melakukan berbagai upaya yang salah satunya melaksanakan kurikulum di berbagai jenjang pendidikan termasuk pendidikan dasar khususnya di SD. Sehingga dapat dikatakan untuk mencapai tujuan pendidikan dilaksanakan pembelajaran di sekolah melalui mata pelajaran sebagaimana ditetapkan dalam pasal 37 ayat 1 UU No. 20 tahun 2003. Yang salah satunya adalah pembelajaran matematika.

Dalam dunia pendidikan, matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat penting dalam perkembangan teknologi modern. Untuk menguasai dan mengembangkan IPTEK maka diperlukan penguasaan sejak dini, yang diawali sejak SD. Untuk itu, matematika harus dipahami dengan baik dan benar agar tidak terjadi kesalahan pemahaman terhadap konsep matematika. Namun, di lapangan masih banyak siswa yang tidak menyukai pelajaran matematika. Mereka menganggap matematika itu sulit, tidak menyenangkan, dan membosankan.

Dalam proses pembelajaran matematika guru mempunyai peranan penting dalam merancang dan melaksanakan proses pembelajaran, guru harus kreatif dalam menggunakan media atau model pembelajaran pada saat mengajar di kelas. Apabila guru mengajar menggunakan model dan media pembelajaran, maka akan membuat siswa senang bahkan tidak merasa membosankan pada saat pembelajaran berlangsung dan tidak hanya berpatokan pada buku ajar.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan studi dokumentasi pada hari rabu 17 Juli 2019 siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Buleleng, bahwa hasil

belajar matematika kelas V belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, sehingga hasil belajar matematika siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Buleleng perlu ditingkatkan lagi. Hal tersebut disebabkan karena pembelajaran matematika dianggap sebagai pelajaran sulit dan menjadi beban bagi siswa. Sehingga suasana di kelas menjadi pasif dan siswa merasa bosan dalam mengikuti pembelajaran. Jika ini dibiarkan secara terus menerus maka akan berdampak kurang baik bagi siswa yaitu siswa akan menjadi kurang terlatih dalam bertanya, memberikan pendapat, memecahkan masalah dan menarik kesimpulan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat dilihat bahwa guru masih menerapkan pembelajaran konvensional yang menganggap siswa hanya sebagai objek bukan subjek di dalam proses pembelajaran di SD. Ini mencerminkan bahwa guru masih mendominasi pembelajaran dan siswa hanya menerima ilmu yang diberikan guru tanpa mampu menggali sendiri pengetahuannya.

Berdasarkan hasil pencatatan dokumen, memperlihatkan rata-rata nilai Ulangan Semester (UAS) Ganjil mata pelajaran matematika siswa kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

Tabel 1.1  
Data Nilai Rata-rata Ulangan Akhir Semester (UAS) Matematika Siswa Kelas V

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM)	Nilai Rata-rata Matematika Kelas V
1	SD Negeri 1 Beratan	10	60	59
2	SD Negeri 1 Kendran	20	60	64
3	SD Negeri 2 Liligundi	19	60	57
4	SD Negeri 1 Paket Agung	41	65	58
5	SD Negeri 2 Paket Agung	40	65	60
Nilai rata-rata kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng				59,6

(Sumber: Guru Mata Pelajaran Matematika Kelas V di Gugus VIII Kecamatan Buleleng).

Berdasarkan data tabel 1.1 dapat dikatakan bahwa rata-rata nilai matematika siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020 masih tergolong rendah. Cara mengatasi masalah pada siswa terhadap mata pelajaran matematika yaitu dengan melakukan perbaikan dari tenaga pendidik maupun

peserta didik itu sendiri, perbaikan metode, strategi atau model pembelajaran yang diterapkan pada saat proses pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal.

Berdasarkan hal di atas, maka strategi ini diyakini mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar. Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* diawali dengan menerangkan materi pelajaran secara klasikal, lalu siswa dibagi ke dalam kelompok besar. Semua anggota kelompok bersama-sama mempelajari materi tersebut melalui lembaran kerja. Mereka mendiskusikan materi tersebut, saling memberi arahan, saling memberikan pertanyaan dan jawaban untuk memahami materi tersebut. Setelah selesai materinya maka diadakan suatu pertandingan akademis, sehingga siswa termotivasi untuk belajar. “Dengan adanya pertandingan akademis ini maka terciptalah kompetisi antar kelompok, para siswa akan senantiasa berusaha belajar dengan motivasi yang tinggi agar dapat memperoleh nilai yang tinggi dalam pertandingan” (Dalvi, 2006:61).

Agar tercapai strategi tersebut, maka salah satunya menggunakan *Lesson Study* yang muncul sebagai salah satu alternatif mengatasi masalah praktik pembelajaran yang selama ini dipandang kurang efektif. Alasan menggunakan *lesson study* dalam pembelajaran karena upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran yang dilakukan oleh sekelompok guru secara kolaboratif dan berkesinambungan serta memperbaiki proses dan hasil pembelajaran siswa secara terus-menerus berdasarkan data. “Di dalam pembelajaran terdapat beberapa komponen antara lain siswa, materi, metode, sumber belajar, guru dan lingkungan yang saling berhubungan dan ketergantungan satu sama lain serta berlangsung secara terencana dan sistematis” (Lewis, 2002:49). Melalui *Lesson Study* guru selalu dapat mengadakan evaluasi pada setiap proses yang telah dilaksanakan. Hasil evaluasi tersebut digunakan untuk meningkatkan kinerja agar kualitas pembelajaran semakin meningkat. Dalam proses *Lesson Study* tersebut, guru bekerjasama untuk merencanakan, melaksanakan, dan mengamati suatu pembelajaran yang dikembangkan secara kooperatif.

Berdasarkan beberapa permasalahan di SD yang terdapat di Gugus VIII Kecamatan Buleleng tersebut, bahwa hasil belajar matematika kelas V belum sesuai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang diharapkan, sehingga

hasil belajar matematika siswa kelas V perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan uraian di atas, maka dilaksanakanlah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui “Pengaruh Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* melalui *Lesson Study* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020”.

## 1.2 Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat diidentifikasi masalah yang berkaitan dengan hasil belajar matematika siswa adalah sebagai berikut.

- a. Guru kurang mengoptimalkan cara mengajar yang inovatif dikarenakan pembelajaran masih dipenuhi metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan.
- b. Kemampuan siswa dalam memecahkan suatu masalah masih rendah.
- c. Siswa tidak diarahkan untuk mendiskusikan penyelesaian terhadap masalah yang mereka temukan, siswa lebih banyak menerima informasi dari guru.
- d. Hasil belajar matematika siswa masih rendah.
- e. Pembelajaran dengan menggunakan Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* melalui *Lesson Study* belum pernah dilaksanakan pada kelas V SD Gugus VIII.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari yang sudah dijabarkan di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* melalui *lesson study* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020?”

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan yang signifikan hasil



belajar matematika antara kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran aktif tipe *quiz team* melalui *lesson study* dan kelompok siswa yang dibelajarkan dengan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas V Gugus VIII Kecamatan Buleleng Tahun Pelajaran 2019/2020.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan, baik dari segi teoritik maupun dari segi praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

#### a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi ilmu pengetahuan dalam dunia pendidikan matematika di sekolah dasar. Model pembelajaran tipe *quiz team* melalui *lesson study* dapat dijadikan pertimbangan dalam pengembangan teori pembelajaran di sekolah dasar untuk mencapai standar proses pendidikan.

#### b. Manfaat Praktis

##### 1) Bagi Siswa

- a. Mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga hasil belajar siswa meningkat dengan maksimal terhadap mata pelajaran matematika.
- b. Meningkatkan pemahaman siswa tentang mata pelajaran matematika.
- c. Menumbuhkan minat siswa terhadap mata pelajaran matematika.
- d. Menambah pengalaman belajar siswa.

##### 2) Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan gambaran bagi guru tentang model pembelajaran yang inovatif salah satunya yaitu Strategi Pembelajaran Aktif Tipe *Quiz Team* dan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas khususnya dalam pembelajaran matematika di SD. Selain itu, guru juga tidak hanya berperan sebagai transfer

pengetahuan saja tetapi juga sebagai inovator, fasilitator, dan motivator.

3) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian dalam merancang program pembelajaran di kelas, sehingga dapat memperbaiki kualitas pembelajaran dan meningkatkan kemampuan siswa, serta lebih menerapkan metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif khususnya pada mata pelajaran matematika di SD.

4) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam melakukan penelitian yang lebih luas lagi. Sehingga hasil penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para peneliti di bidang pendidikan, yaitu mengenai model pembelajaran yang inovatif untuk meneliti dan mengembangkan aspek-aspek lain yang mungkin saja terdapat hubungannya dengan konsep-konsep pembelajaran dan teori-teori pembelajaran yang ada.

